

TUGAS RESUME
MATERI PERTEMUAN 11:
STUDI KASUS SEKTOR PUBLIK DAN PRIVAT
(STRATEGI TI)



Dosen Pengampu : Dr. Basuki Rahmat, S.Si. MT

Disusun oleh : Dody Pintarko NPM 24066020008

**Program Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

Tujuan pembelajaran ini dirancang untuk menggeser pemahaman dari sekadar teori ke analisis kontekstual. Dengan membandingkan kedua sektor, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa **tidak ada strategi TI yang "satu untuk semua"**. Konteks organisasi—tujuan, pendorong, dan kendalanya—sangat menentukan bentuk strategi TI. Poin terakhir, "Memberikan insight bagi perencanaan strategis TI di organisasi mahasiswa," bersifat aplikatif. Ini mendorong mahasiswa untuk menjadi *agent of change* dengan langsung menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dalam skala yang lebih kecil dan terkendali, sehingga mereka mengalami langsung kompleksitas perencanaan strategis TI.

2. Strategi TI di Sektor Publik: Mengejar Nilai Publik dan Kepatuhan

Strategi TI di sektor publik pada hakikatnya bukan untuk mencari keuntungan, tetapi untuk **menciptakan nilai publik (public value)**. Nilai ini diwujudkan melalui pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan terjangkau.

- **Dorongan Regulasi:** Berbeda dengan sektor privat yang didorong profit, inisiatif TI di pemerintah seringkali dimandatkan oleh undang-undang atau kebijakan pusat (contoh: Inpres No. 3 Tahun 2003 tentang e-Government). Ini berarti **akuntabilitas dan kepatuhan (compliance)** menjadi motif utama, terkadang lebih utama daripada efisiensi murni.
- **Tantangan Birokrasi dan Anggaran:** Birokrasi yang panjang dapat memperlambat siklus pengadaan dan inovasi TI. Anggaran yang terbatas dan berasal dari APBN/APBD menuntut justifikasi yang sangat ketat, mirip dengan yang dibahas di Pertemuan 10. **Resistensi perubahan** juga tinggi karena budaya kerja yang sudah mengakar dan kekhawatiran akan penyesuaian ulang jabatan.
- **Contoh Penerapan:** e-Government bukan sekadar memindahkan formulir ke online, tetapi mentransformasi hubungan antara negara dan warga negara.

3. Strategi TI di Sektor Privat: Inovasi untuk Bertahan dan Mendominasi

Dalam sektor privat, TI adalah **senjata strategis untuk bertahan dalam persaingan dan mencapai pertumbuhan**. Fokusnya adalah pada diferensiasi dan efisiensi operasional untuk memaksimalkan keuntungan dan pangsa pasar.

- **Dorongan Pasar dan Persaingan:** Perusahaan harus terus berinovasi karena pesaing akan dengan cepat meniru keunggulan. Teknologi baru seperti AI dan Big Data diadopsi bukan karena diwajibkan, tetapi karena **memberikan "competitive advantage" (keunggulan kompetitif)** yang temporer.
- **Fleksibilitas:** Struktur organisasi yang lebih rata dan pendanaan dari laba atau investor memungkinkan keputusan TI diambil lebih cepat. Kegagalan dalam

sebuah proyek (meski tidak diinginkan) lebih dapat ditolerir sebagai bagian dari proses inovasi.

➤ **Contoh Penerapan:**

Platform seperti Gojek dan Tokopedia menciptakan **ekosistem digital** yang "mengunci" pelanggan dalam satu super-app, meningkatkan biaya peralihan (switching cost) dan membuka banyak saluran pendapatan.

4. Studi Kasus Sektor Publik: Transformasi Layanan dan Kepercayaan

- **Jakarta Smart City:** Ini adalah contoh penggunaan **Internet of Things (IoT) dan Big Data untuk tata kelola kota yang responsif**. Integrasi data dari CCTV, sensor, dan aplikasi warga (JAKI) memungkinkan pemerintah mengambil keputusan berbasis data real-time, misalnya dalam mengatur lalu lintas atau menanggapi banjir.
- **BPJS Kesehatan:** Sistem JKN adalah salah satu proyek TI sektor publik terbesar di dunia. Tantangannya terletak pada **integrasi sistem yang masif** antara pusat data BPJS dengan ribuan fasilitas kesehatan (Faskes) yang memiliki tingkat kematangan TI berbeda-beda. Keberhasilannya sangat bergantung pada interoperabilitas dan keandalan sistem.
- **Estonia e-Government:** Estonia adalah contoh ekstrem bagaimana TI dapat **mentransformasi sebuah bangsa**. Digital ID-nya bukan sekadar kartu, tetapi menjadi fondasi hukum digital untuk semua transaksi, dari memilih hingga menandatangani kontrak. Kunci keberhasilannya adalah **infrastruktur kriptografi yang kuat dan kepercayaan publik** yang tinggi terhadap sistem digital.

5. Studi Kasus Sektor Privat: Penguasaan Pasar melalui Data dan Platform

- a. **Gojek/Tokopedia (GoTo):** Model bisnis intinya adalah **platform dua sisi (two-sided marketplace)** yang mempertemukan penyedia jasa dan pengguna. Strategi TI-nya berfokus pada:
 - **Algoritma dan AI:** Untuk pencocokan (matching) yang efisien antara driver dan penumpang, atau rekomendasi produk.
 - **Analitik Data Big Data:** Untuk memahami perilaku pengguna dan menciptakan layanan baru (seperti pinjaman mikro bagi merchant).
 - **Keandalan dan Keamanan:** Menjaga platform tetap online 24/7 dan melindungi data transaksi keuangan miliaran rupiah.
- b. **Amazon:** Amazon telah berevolusi dari toko buku online menjadi raksasa **cloud computing (AWS)**. Strategi TI-nya yang cerdas adalah

menjadikan infrastruktur TI yang dibangun untuk kebutuhan internalnya sendiri sebagai produk yang sangat menguntungkan. Ini menunjukkan bagaimana **aset TI dapat menjadi mesin pendapatan baru**.

- c. **Netflix:** Strategi TI Netflix adalah contoh sempurna "**Data-Driven Business Model**". Setiap klik, tayangan, dan jeda pengguna dianalisis untuk:
 - **Rekomendasi Personal:** Menjaga engagement pengguna.
 - **Keputusan Konten:** Memutuskan film atau serial mana yang akan dibeli/diproduksi berdasarkan minat audiens yang terprediksi, meminimalkan risiko investasi konten.

6. Perbandingan Sektor Publik vs. Privat: Sebuah Dikotomi yang Mendasar

Tabel perbandingan ini menyoroti perbedaan mendasar dalam "**DNA**" kedua sektor:

Aspek	Sektor Publik (Bertujuan Melayani)	Sektor Privat (Bertujuan Untung)
Ukuran Kesuksesan	Akuntabilitas & Kepatuhan (Value for Public)	ROI & Pangsa Pasar (Value for Shareholder)
Sumber Pendanaan	Anggaran Negara (APBN/APBD) - Terbatas & Terencana	Laba & Investor - Lebih Fleksibel & Berisiko
Driver Inovasi	Regulasi & Kebijakan (Seringkali Top-Down)	Tekanan Pasar & Peluang Bisnis (Seringkali Bottom-Up)
Kultur	Menghindari Risiko (Risk-Averse)	Mengelola Risiko (Risk-Management)

7. Diskusi Kelas: Merangsang Pemikiran Kritis dan Strategis

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini dirancang untuk memicu debat dan pemikiran kritis:

- "Sektor mana yang lebih cepat beradaptasi?" Jawabannya hampir pasti **sektor privat** karena tekanan kompetisi dan fleksibilitasnya. Namun, diskusi yang menarik adalah: "Apakah kecepatan selalu lebih baik?" Sektor publik yang bergerak lebih lambat namun hati-hati justru penting untuk memastikan keadilan, keamanan, dan inklusivitas.

- "Menjadi CIO Pemerintah": Pertanyaan ini memaksa mahasiswa untuk **mensintesis semua materi**. Jawaban yang baik akan mencakup: memprioritaskan proyek yang memiliki dampak luas (seperti kesehatan atau pendidikan), mengutamakan integrasi data untuk menghilangkan silo, dan membangun infrastruktur yang inklusif agar tidak meninggalkan masyarakat yang kurang melek digital.

8. Kesimpulan: Konvergensi dalam Perbedaan

Kesimpulan materi ini tidak hanya menyatakan perbedaan, tetapi juga menyoroti **titik konvergensi**. Baik sektor publik maupun privat sama-sama bergantung pada TI untuk melakukan **transformasi digital**. Pelajaran terpenting adalah **prinsip tata kelola (governance) dan justifikasi investasi yang baik (seperti di Pertemuan 10) tetap berlaku di kedua sektor**, meskipun dengan penekanan dan metrik yang berbeda. Belajar dari kegagalan dan keberhasilan studi kasus lintas sektor memungkinkan terciptanya strategi TI yang lebih tangguh, relevan, dan bernilai.

9. Referensi: Fondasi Teori yang Kokoh

Daftar referensi menunjukkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif:

- **Laudon & Laudon** memberikan fondasi teori Manajemen Sistem Informasi.
- **Weill & Ross** memberikan kedalaman khusus pada aspek *IT Governance* yang krusial untuk menjembatani TI dan tujuan bisnis/publik.
- **McKinsey & World Bank** membawa perspektif praktis dan global, dengan laporan yang berisi data riil dan *best practices* dari berbagai negara, memberikan kredibilitas dan konteks internasional pada materi yang dibahas.